

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya akhlak terdapat dalam diri manusia berupa perangai serta tingkah laku seseorang. Seseorang akan dinilai baik atau tidaknya juga melalui akhlaknya. Sebagai manusia harus memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan moral atau di dalam Islam disebut akhlak. Dengan adanya pengetahuan tentang akhlak, dapat membantu manusia agar mampu membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga manusia akan berupaya untuk melakukan kebaikan-kebaikan dan menghindari perbuatan yang tidak baik.¹

Akhlak merupakan pondasi serta tiang agama Islam yang kedudukannya berada pada posisi tertinggi sehingga keadaannya amat krusial bagi kehidupan manusia, sebab akhlak sebagai arah yang akan menuntun manusia agar dapat memiliki kehidupan yang baik, orang yang berakhlak akan mengedepankan aturan atau tata cara dalam menjalankan hidup agar dapat memiliki kehidupan yang baik. Akhlak diterapkan bukan hanya kepada sesama manusia saja tetapi akhlak juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia bahkan hubungan manusia dengan hewan sekalipun, sebab hewan juga merupakan makhluk ciptaan Allah Swt.

Sebagai salah satu pilar dalam agama Islam, akhlak memiliki peran penting bagi kehidupan manusia sebagaimana diangkatnya Nabi Muhammad Saw sebagai Rasulullah dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak

¹Otong Surasman, *Pendidikan Agama Islam: Buku Ajar MPK Agama Islam Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi* (Jakarta: Erlangga, 2016).

manusia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak bagi anak adalah fokus utama dalam ajaran agama Islam.

Hal tersebut dijelaskan oleh Rasulullah di dalam hadis yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إنما بعثت
لأتمم مكارم الأخلاق

Dari Abi Hurairah ra. Berkata: Rasulullah Saw bersabda “ Bahwasannya aku diutus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak mulia”. (HR. Baihaqi)

Dengan merujuk kepada hadis di atas, dapat dipahami bahwa salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan membina siswa sehingga kebiasaan dan perilaku mereka dapat selaras dengan ajaran Islam yang didasarkan pada AL-Qur'an dan Hadis. Sebab akhlak berperan penting terhadap bagaimana cara kita bersosialisasi dan berbaur terhadap masyarakat.

Menurut ajaran agama Islam permasalahan yang dihadapi bukan hanya sekadar untuk mewujudkan kedamaian di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi lebih luas cakupannya sebab berhubungan dengan kualitas keimanan seseorang. Akhlak dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, jika seseorang tidak berakhlak, maka tingkah laku mereka akan jauh dari sikap terpuji. Sebagian orang di zaman modern ini terkadang menganggap perbuatan maksiat atau perbuatan yang tidak baik sebagai hal normal yang tidak melanggar aturan ajaran agama Islam, hal tersebut

membuktikan bahwa masyarakat sekarang ini sedang mengalami krisis moral.²

Kemajuan teknologi telah mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu contoh kemajuan teknologi adalah munculnya inovasi baru yang bertujuan untuk memberikan kemudahan terhadap aktivitas manusia sehari-hari. Dengan kemajuan teknologi ini, manusia harus lebih bijak dalam menggunakannya karena dapat berdampak positif terhadap kualitas kehidupan manusia.

Di era globalisasi saat ini, penguasaan teknologi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Hidup di dunia modern memang tidak mudah, sehingga anak perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk menghadapi kesulitan, godaan, dan persoalan lain yang dapat merusak moral dan akalunya. Karena generasi muda saat ini akan banyak menghadapi masalah dan rintangan untuk dapat berkembang menjadi pribadi yang baik, maka dari itu pembinaan akhlak sangat dibutuhkan, apalagi di zaman sekarang ini yang sedang mengalami krisis moral dan etika. Selain itu, peningkatan kriminalitas, penurunan etos kerja, narkoba, seks bebas, meminum minuman keras, dan tawuran antar sekolah adalah beberapa contoh situasi yang menunjukkan krisis moral siswa dalam dunia pendidikan.³

Melalui pembinaan akhlak ini diharapkan terjadinya perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik. Pengertian dari pembinaan akhlak sendiri merupakan suatu usaha yang terencana dan terstruktur yang dapat memberikan perubahan positif terhadap akhlak siswa. Melalui kegiatan pembinaan akhlak ini, siswa diharapkan mengikuti dengan sebaik-baiknya

² Badrudin and hikmatullah, *Pendidikan Akhlak Dalam AL-Qur'an: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Batani*, ed. Agus Ali Dzawafi, 1st ed. (Serang: A-Empat, 2021).

³ Nurul Zuriyah and Hari Sunaryo, *Model Pendidikan Karakter* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2017).

agar dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Pembinaan akhlak dapat dilakukan di sekolah dengan bimbingan para guru serta dapat dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua.

Guru memiliki peranan penting di sekolah, sebab para guru bertanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Tugas guru tidak hanya mencakup memberikan pengajaran saja, para guru juga harus mendidik dan membekali siswa agar mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik. Guru juga merupakan tauladan bagi siswa sehingga diharuskan untuk dapat mencontohkan perilaku yang baik bagi para siswa.

Guru juga bertanggung jawab untuk melakukan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan saja tetapi tugas guru juga membentuk siswa agar dapat menjadi orang yang memiliki *akhlakul karimah*, mengembangkan kemampuannya diberbagai bidang, membimbing moral dan keinginannya, serta menanamkan kebajikan dalam jiwanya. Oleh karena itu, pendidik atau guru agama Islam memiliki kewajiban yang besar untuk mengembangkan mental dan kepribadian anak didiknya. Sehingga anak didik dapat memiliki kepribadian yang baik serta memiliki *akhlakul karimah*. Pembinaan akhlak siswa merupakan tugas yang sangat berat bagi para guru atau pendidik, karena apabila hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas saja maka waktu yang akan digunakan akan sangat kurang dalam pelaksanaan pembinaan akhlak ini. Sehingga dengan adanya kegiatan kultum ini dapat membantu guru agar dapat lebih membimbing serta membina perkembangan akhlak siswa sehingga terjadinya perubahan terhadap akhlak siswa di MTsN 2 Kabupaten Serang tersebut.

Pengertian perubahan akhlak siswa tersebut yaitu berubahnya akhlak dari akhlak tercela menjadi akhlak yang baik atau dapat disebut *akhlakul karimah*. Perubahan akhlak memang tidak mudah, tetapi berubah nya akhlak

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: adat atau kebiasaan, lingkungan, dan Pendidikan. Maka dari itu di MTsN 2 Kabupaten Serang ini mengadakan pembinaan akhlak melalui adanya kegiatan kultum agar dapat membantu siswa dalam perubahan akhlak sehingga siswa tidak terbawa oleh pergaulan bebas disebabkan dengan memiliki akhlak yang baik, siswa dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

Siswa SMP juga sedang berada di fase transisi dari praremaja ke masa remaja yang di mana di masa ini siswa sangat membutuhkan arahan serta bimbingan agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pada masa ini juga tanggung jawab siswa bertambah semakin besar sehingga beban yang akan dipikul juga akan semakin berat. Maka dari itu, mental dan psikologisnya juga harus diperhatikan agar tidak melakukan hal yang menyeleweng.

Penyimpangan perilaku ini sering terjadi pada remaja di zaman modern ini. Perilaku menyimpang ini disebabkan oleh sosialisasi yang tidak sempurna atau lebih tepatnya lingkungan sosial yang buruk sehingga berdampak juga kepada kepribadian seseorang. Kelompok yang paling rentang terhadap perilaku menyimpang yaitu para remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri sehingga sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan dan sosial. Penyebab perilaku seseorang itu terbagi menjadi 2 faktor yang diantaranya faktor pribadi yang bersifat bawaan dan terdapat dalam diri seseorang, seperti halnya tempramen seseorang dan kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Faktor lainnya yaitu berasal dari lingkungan seperti pola asuh keluarga, pergaulan, dan lingkungan sekolah serta lingkungan tempat tinggal.⁴

⁴ Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

Sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa pada fase remaja, ini karena pengembangan kepribadian pada fase remaja sangat penting dilakukan karena pada fase remaja merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh atau terpengaruh oleh pergaulan dan lingkungan. Menurut Asmani sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, sekolah mengembangkan program-program yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Meskipun demikian, masih saja terjadi penyimpangan perilaku di kalangan pelajar, hal ini dapat disebabkan karena semakin pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin memudahkan generasi muda dalam mengakses media sosial terkait budaya yang tidak sesuai dengan norma juga menjadi salah satu pemicu terjadinya penyimpangan perilaku di kalangan pelajar.⁵

Diadakannya kegiatan keagamaan merupakan upaya pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan akhlak siswa. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTsN 2 Kabupaten Serang diantaranya salat dzuhur berjamaah, salat duha, infak, dan kegiatan kultum. Kegiatan- kegiatan keagamaan di sekolah itulah yang dijadikan wadah pembinaan agar dapat membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam berdasarkan AL-Qur'an dan Hadis.

Salat berjamaah berasal dari dua kata yaitu salat dan berjamaah. Menurut fiqih empat mazhab salat berarti perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Salat juga merupakan tiang agama bagi seorang muslim disebabkan salat merupakan amalan yang akan dihisab paling awal oleh

⁵ Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

Allah Swt. Karena itulah salat menjadi bagian yang paling pokok dalam ajaran Islam, selain itu salat juga termasuk kedalam salah satu rukun Islam. Sedangkan secara syariah pengertian jamaah atau berjamaah yaitu salat yang dilakukan dengan bersama-sama yang di dalamnya terdapat satu orang yang menjadi imam atau pemimpin dalam pelaksanaan salat. Dan yang lainnya menjadi makmum salat.⁶

Selain salat dzuhur dan salat duha berjamaah, kegiatan lain yang dilaksanakan di MTsN 2 Kabupaten Serang yaitu kegiatan infak. Infak berasal dari kata “*Anfaqa*” yang berarti mengeluarkan uang untuk kepentingan suatu hal. Sedangkan dalam istilah syariat, infak memiliki arti mengeluarkan sebagian harta dari penghasilan atau pendapatan yang bertujuan untuk suatu kepentingan yang ditetapkan oleh ajaran agama Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa infak yaitu meysisihkan sebagian dari harta yang dimiliki kepada orang lain secara sukarela sebagai bentuk kepedulian sosial.

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan dalam usaha perubahan akhlak siswa yaitu kegiatan kultum. Kultum merupakan metode penyampaian ceramah atau nasihat secara singkat mengenai nilai-nilai keagamaan sehingga diharapkan para siswa dapat menambah wawasan keIslaman serta memperkuat keimanan sehingga dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-sehari. Penyampaian materi kultum di sekolah ini biasanya mengenai perilaku-perilaku yang boleh serta dilarang dalam ajaran Islam, mengenai akhlak kepada orang tua, guru bahkan terhadap teman sebaya, dan tentang ibadah-ibadah wajib maupun sunah yang harus dikerjakan oleh Umat Islam

Kegiatan keagamaan di MTsN Kabupaten 2 Serang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII sampai kelas IX yang kegiatannya dilaksanakan

⁶ Wawan Shofwan Sholehudin, *Salat Berjamaah Dan Permasalahannya* (Bandung: Tafakur, 2014). h. 1-7

sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Seperti kegiatan infak yaitu dilaksanakan setelah salat duha bersama pada hari Jumat yang biasanya dimulai pada pukul 07.00 sampai pukul 09.00 yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Untuk kegiatan kultum dilaksanakan setiap hari setelah salat dzuhur berjamaah, yang kegiatannya diikuti oleh seluruh siswa dan siswi MTsN 2 Kabupaten Serang, dan yang menjadi petugas kultum yaitu siswa dan siswi yang digilir sesuai kelas untuk menjadi petugas kultum di setiap harinya dan yang menjadi tanggung jawab dalam pemilihan petugas kultum yaitu wali kelas masing-masing. Materi-materi dalam kegiatan kultum tersebut berupa kajian-kajian akhlak terpuji dan akhlak tercela, peribadatan, motivasi dalam menuntut ilmu, keteladanan terhadap orang tua, serta amalan-amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian tentang kegiatan keagamaan terhadap perubahan akhlak sehingga penulis mengambil judul **“EFEKTIVITAS KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP PERUBAHAN AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI MTsN 2 KABUPATEN SERANG)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN 2 Kabupaten Serang?
2. Adakah pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perubahan akhlak siswa di MTsN 2 Kabupaten Serang?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan di MTsN 2 Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN 2 Kabupaten Serang
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan keagamaan dengan perubahan akhlak siswa di MTsN 2 Kabupaten Serang
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan keagamaan di MTsN 2 Kabupaten Serang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dianggap berguna dan bernilai apabila dapat meningkatkan pengetahuan seseorang serta dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di sekolah.

Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Instansi, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya pengembangan moral melalui kegiatan keagamaan di sekolah, dan melalui kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat memiliki akhlak yang mulia
2. Untuk Guru, penelitian ini digunakan sebagai referensi, petunjuk dan informasi bagi para guru dalam meningkatkan pembinaan dan pengetahuan tentang akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah, dan diharapkan penelitian ini dapat memaksimalkan efektivitas kinerja guru sebagai pendidik.
3. Untuk Penulis, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah sebagai pembinaan akhlak siswa yang dapat membantu perubahan

akhlak siswa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai inspirasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang masalah yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memperjelas serta memudahkan dalam memahami penelitian ini, oleh karena itu penulis akan menjelaskan mengenai beberapa bab yang akan tersusun dalam penelitian ini. Berdasarkan sistematika pembahasan akan terdapat 5 bab dalam penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi penjelasan menyeluruh tentang skripsi, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, selanjutnya, bab ini akan membahas secara sistematis dari setiap bab penulisan skripsi ini.

BAB II KAJIAN TEORI, bab ini berisi kajian teori tentang pengertian akhlak dan jenisnya yang di dalamnya terdapat pengertian akhlak, kedudukan akhlak, jenis dan ruang lingkup akhlak, perubahan akhlak, kegiatan keagamaan di sekolah, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini berisi tentang semua aspek penelitian termasuk waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, metode yang digunakan, sumber data yang digunakan untuk penelitian serta metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan serta penemuan penelitian yang terjadi di lapangan terkait kegiatan keagamaan di sekolah terhadap perubahan akhlak siswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini berisi seluruh proses penulisan skripsi, termasuk kesimpulan yang menjawab pertanyaan dalam

penelitian ini dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan baik untuk penulis, pendidik dan siswa. Serta saran untuk penelitian tersebut.